BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam telah memberi metode pendidikan yang sempurna kepada umat manusia, mulai dari sumber, landasan, metode, sarana, sejarah, hingga berbagai persoalan yang kerap melanda umat manusia. Selain itu, kita pun harus mencoba memahami berbagai istilah yang mendasari metode Islam tersebut. Istilah-istilah yang sering muncul, diantaranya adalah *ad-din*, tarbiyah, Islam, *Rabb*, dan *Ilah*. Tentu saja, pemahaman istilah tersebut harus tetap kita sandarkan pada konsepsi yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an.[1]

Al-Qur'an yang berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.[2]

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada "pungkasan" para nabi dan rasul (Nabi Muhammad Saw) dengan perantaraan malaikat Jibril AS, yang tertulis pada *mashahif*,

---

[1]Addurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 19.

[2]Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1996), h. 3.

yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, yang membacanya dinilai ibadah yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas."[3]

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt. Tuhan semesta alam, kepada rasul dan nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw.[4] Al-Qur'an adalah firman Allah yang selalu aktual. Ayat-ayatnya akan senantiasa realistis sepanjang masa. Sebab, Al-Qur'an bukanlah penyifatan tentang kejadian masa lampau yang sudah berakhir. Akan tetapi, ia merupakan hukum Allah untuk seluruh manusia dan untuk segala peristiwa.[5] Orang yang membaca Al-Qur'an, walaupun tidak memahaminya, merupakan ibadah di hadapan Allah. Orang tersebut mendapat balasan pahala dan dekat di sisi-Nya. Jika pembaca memahami bacaan, Allah menambah pahala padanya.[6] Keistemewaan ini ditegaskan pada firman-Nya (Q.S. Faathir: 29-30):

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ

(٢٩) لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ(٣٠)

---

[3]Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an", dalam Jurnal *Thariqah* Ilmiah, Vol. 1, No.1 Januari, 2014, h. 33.

[4]Syafiie Inu Kencana, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 1.

[5]Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Anggota SPI (Serikat Penerbit Isalm), 2009), h. 33.

[6]Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistemewaan-keistemewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 185.

Ayat ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ulama terdahulu. Dengan menggunakan kata yang mengandung makna pengukuhan "sesungguhnya". Allah berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang senantiasa membaca kitab Allah mengkaji dan mengamalkan pesan-pesannya dan telah melaksanakan shalat secara baik dan benar serta telah menafkahkan sebagian dari apa yakni rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, baik dengan cara rahasia, diam-diam dan maupun secara terang-terangan. Banyak jumlahnya atau sedikit, dalam keadaan mereka lapang maupun sempit, mereka yang melakukan hal tersebut dengan tulus ikhlas mengharapkan perniagaan dengan Allah yang hasilnya tidak pernah akan merugi. Mereka dengan amalan-amalan itu mengharap agar Allah Swt. menyempurnkan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dari segala kekhilafan dan Maha Mensyukuri segala ketaatan.[7]

Sebagai umat Nabi Muhammad Saw. yaitu umat Islam, Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab sebagai petunjuk dan sebagai pedoman umat Islam yang berisi nilai-nilai serta sumber pengetahuan yang murni dan terpercaya terhadap segala aspek kehidupan. Disamping itu, Al-Qur'an juga sebagai sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, menulis, mempelajari, mengajarkannya, serta mendengarkan dari bacaan Al-Qur'an tersebut.

[7]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 468-469.

Kesemuanya itu adalah merupakan ibadah bagi setiap orang yang mengamalkannya.

Hidup di bawah naungan Al-Qur'an merupakan suatu nikmat yang tidak dapat diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya. Tidak ada bacaan seperti Al-Qur'an yang bukan dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa kata, tetapi juga kandungan yang tersurat dan tersirat bahkan sampai kesan yang ditimbulkannya. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, genarasi demi generasi. Kemudian ada yang dituangkan dalam dari sumber yang tidak pernah kering itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan *nur* atau cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.[8]

Sejak Al-Qur'an diturunkan dari zaman dahulu hingga sekarang, sudah banyak peristiwa-peristiwa besar telah terjadi. Sampai peristiwa perpecahan antar umat Islam sendiri. Akan tetapi apa yang terjadi, Al-Qur'an tetap utuh keasliannya hingga pada saat masa sekarang. Allah akan selalu menjaga Al-Qur'an hingga hari akhir nanti. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya (Q.S. Al-Hijr: 9):

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

[8]Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik...,* h.

Ayat ini menjelaskan sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya Al-Qur'an. Ayat ini dapat merupakan dorongan kepada orang kafir untuk mempercayai Al-Qur'an sekaligus memutus harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesaat mereka.[9] Dalam ayat yang disebutkan tadi Allah berjanji bahwa Al-Qur'an terjaga sampai hari kiamat nanti. Karena banyak penghafal Al-Qur'an yang sudah ditemui saat ini. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah zikir, dan bahkan termasuk zikir yang tingkatannya paling tinggi.[10]

Ayat di atas juga merupakan jaminan Allah Swt. supaya menjaga Al-Qur'an. Orang-orang yang ingkar seringkali melakukan upaya merubah dan mengganti Al-Qur'an serta tidak menjaga Al-Qur'an. Orang-orang *Qoramithah*, misalnya, mengerahkan daya upaya mengubah kalimat di antara kalimat-kalimat Al-Qur'an. Mereka berusaha menenggelamkan cahaya dan menebar keraguan terhadap Al-Qur'an, namun kamu muslimin tidak ragu pada Al-Qur'an.[11] Maka dari itu, sebagai umat muslim wajib untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an.

Salah satu cara sebagai umat muslim untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an serta keasliannya yaitu dengan cara membacanya dengan

---

[9]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mushbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, 2006), h. 95.

[10]*Ibid.*, h. 140-141.

[11] Muhammad Alwi al-Maliki, *keistemewaan –keistemewaan...*,h. 36.

berulang-ulang serta menghafalkannya. Sejak zaman Nabi Muhammad Saw, beliau langsung menyampaikan dan memerintahkan para sahabat untuk menghafalkannya.[12]

Sebagaimana saat pertama kali Al-Qur'an diturunkan kemudian dihafalkan oleh Rasulullah. Maka hafalan adalah langkah strategis yang selalu diistiqamahkan setiap kali turun wahyu. Sehingga proses mengingat ini senantiasa tidak pernah putus. Rasulullah Saw. mempunyai banyak kelebihan dalam menghafal Al-Qur'an.[13]

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an bukan haya sekedar masalah minat, bakat ataupun motivasi yang besar. Lebih dari itu menghafal Al-Qur'an haruslah dengan dasar niatan hati yang ikhlas. Di samping itu kesadaran yang mendalam juga harus diterapkan dalam memenuhi panggilan Allah. Hal ini erat kaitannya bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia.[14]

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an disebut sebagai *Hafidz Qur'an*. *Hafidz* Quran adalah orang yang menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Orang yang menghafal Al-Qur'an berarti wajib untuk menjaga hafalannya sampai akhir hayatnya agar Al-Qur'an tetap selalu berada pada jiwa penghafal Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an yang telah

---

[12]Romdoni Massal, *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pinang Merah Residence Kav.14, 2014), h. 9.
[13]*Ibid.*, h. 10.
[14]*Ibid.*, h. 31.

dihafal jika tidak dijaga atau tidak diulang maka akan cepat sekali dan pada akhirnya hafalan akan menjadi hilang.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam haditsnya pernah bersabda yang artinya: “Perumpamaan orang yang menghafalkan Al-Qur’an seperti pemilik unta yang (untanya) terikat pada tali, bila ia tetap mengikatnya maka (unta itu) tetap dipegangnya, namun bila ia lepaskan talinya, unta itu akan pergi (lepas).” (HR. Bukhari dan Muslim).

Anas bin Malik berkata: “Berapa banyak orang yang membaca Al-Qur’an sementara Al-Qur’an sendiri melaknatnya.” Mengapa Al-Qur’an melaknat orang yang membacanya? Sebab, ia hanya membaca dan menghafalkan ayat-ayatnya, sementara ia tidak mengamalkannya.

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran menjaga hafalan tersebut sehingga Al-Qur’an tetap terus ada di dalam dada kita. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur’an, setiap hari harus meluangkan waktu untuk mengulangi hafalannya agar tetap terjaga. Hafalan yang dibiarkan tidak dijaga maka berdosalah kita karena sudah tidak istiqamah dalam menjaga Al-Qur’an dan amanah dari Allah Swt.

Mengingat sejarah terdahulu, bahwa pengajaran Al-Qur’an sudah ada sejak zaman Rasulullah dan para Sahabatnya. Pengajaran

tersebut mulai dari membaca sampai menghafalkannya. Dengan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, banyak sekali bahkan ribuan umat Islam yang sudah menghafalkan Al-Qur'an. Banyak sekali yang telah kita ketahui bahwa pondok-pondok pesantren yang telah menerapkan program *Tahfidzul Quran* untuk mencetak generasi yang cinta dengan Al-Qur'an. Sejauh ini, Indonesia juga memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap masalah pendidikan *Tahfidzul Quran*, bahkan bukan hanya pada pondok pesantren saja yang disebut sebagai pendidikan *non formal*, akan tetapi Lembaga pendidikan Indonesia juga memiliki perhatian pada pendidikan *formal* terhadap masalah pendidikan *Tahfidzul Qur'an*, yakni seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang merupakan salah satu pendidikan *formal* yang juga memberikan pembelajaran Al-Qur'an sampai menghafalkan Al-Qur'an. Seperti yang dilakukan oleh para santri-santri di pondok pesantren pada umumnya.

Sekolah Islam Terpadu merupakan pendatang baru dalam pengembangan model lembaga pendidikan di Indonesia. Meskipun baru berdiri pertama kali pada akhir abad ke-20 , sekolah ini telah berkembang ke seluruh wilayah Indonesia.[15] Sekolah-sekolah Islam tetap berpegang pada tujuan fundamental, yaitu merealisasikan pendidikan Islam demi terwujudnya ketaatan kepada Allah Swt.[16]

[15] Suyanto, "Sekolah Islam Terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional" dalam *Jurnal Al-Qur'an*, Vol. 21, No. 1, Juni 2015, h. 2.

[16] Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah*...,h. 151.

SDIT (Sekolah Islam Terpadu) merupakan lembaga pendidikan yang sangat modern karena disana mengajarkan tentang ilmu-ilmu umum selain itu juga mengajarkan Al-Qur'an dan *Tahfidzul Qur'an* yang nantinya akan mencetak generasi-generasi Qur'an yang cinta terhadap Al-Qur'an.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Khair Barabai adalah salah satu contoh pendidikan *formal modern* yang telah dibangun di kota Barabai. SD Islam Terpadu Al Khair merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan program *Tahfidzul Qur'an* guna untuk mencetak genarasi yang cerdas dan cinta terhadap Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an telah menjadi program unggulan di sekolah SD Islam Terpadu Al Khair Barabai, terdapat dua program tahfidz yang dimiliki oleh sekolah tersebut yaitu, yang pertama termuat dalam mata pelajaran yaitu pelajaran tahfidz yang yang dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap paginya dan program khusus tahfidz yang dilakukan pada sore hari. Akan tetapi disini peneliti akan memilih secara khusus pada pelajaran tahfidz di sekolah untuk menjadi subjek penelitian. Program tahfidz pada mata pelajaran Al-Qur'an mewajibkan siswa untuk dapat menghafalkan minimal 2 juz Al-Qur'an. Jadi untuk lulusan dari SD Islam Terpadu Al Khair Barabai minimal mereka memiliki hafalan sebanyak 2 juz Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi, evaluasi dan cara yang pantas serta cocok, sehingga tercapai

tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah penulis lakukan, para siswa melancarkan hafalan atau menjaganya memang lebih sulit dari pada menghafal dari nol. Adapaun metode yang digunakan para siswa dalam menjaga kualitas serta kelancaran hafalannya, yaitu dengan metode *muraja'ah*. Sedangkan banyak cara yang digunakan siswa seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang hafalan sebelum memulai hafalan yang selanjutnya.

Metode *muraja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan yang lama yang disetorkan kepada guru. Dalam hal ini siswa dapat memperdengarkan *muraja'ah* hafalannya kepada Ustadz/Ustadzah atau siswa lain. Sebab jika penghafal Al-Qur'an tersebut mengulang sendiri, bisa terdapat kesalahan yang tidak disadari. Namun, akan berbeda jika melibatkan orang lain dalam mengulang hafalannya. Kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui. Dengan kondisi para penghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Khair Barabai adalah seluruhnya adalah pelajar, maka perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalannya. Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, siswa *hafidz/hafidzah* harus

pandai-pandai membagi waktu antara mengerjakan tugas-tugas sekolah dan mengulang hafalan guna menjaga kelancaran dan kuatnya hafalan.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dengan judul **"EFEKTIVITAS METODE *MURAJA'AH* TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS V SD ISLAM TERPADU AL KHAIR BARABAI"**

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunakan metode *Muraja'ah* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Islam Terpadu Al Khair Barabai?
2. Apakah penggunaan metode *muraja'ah* efektif untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Islam Terpadu Al Khair Barabai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Muraja'ah Muraja'ah* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Islam Terpadu Al Khair Barabai.

2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *muraja'ah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Islam Terpadu Al Khair Barabai.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teortitis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran *Tahfizdul Qur'an* khususnya untuk pelaksanaan metode *muraja'ah*.

b. Secara praktis

1. Bagi siswa, yaitu dapat mengetahui efektivitas metode *muraja'ah*. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang metode *muraja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.
2. Bagi penulis dan pembaca, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas metode *muraja'ah* yang dilaksanankan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang menjadikan dasar atas penulis memilih judul yaitu sebagai berikut:

1. Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam yang wajib dipelajari oleh umat muslim dan muslimat dalam rangka ibadah kepada Allah Swt. termasuk dalam menghafalkannya, menjaganya serta mengajarkannya.
2. Tidak sedikit siswa usia Sekolah Dasar yang mempunyai minat besar terhadap menghafalkan Al-Qur'an termasuk pada siswa SD Islam Terpadu Al Khair Barabai.
3. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilihat dari segi kuantitas akan tetapi juga dari segi kualitasnya.
4. Metode untuk menjaga hafalan menggunakan metode *muraja'ah*, sehingga hafalan para siswa di SD Islam Terpadu Al Khair Barabai menjadi kuat atau tidak mudah lupa.

F. Definisi Operasional

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema skripsi ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Efektivitas

Pengertian efektivitas sesaui dengan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 adalah merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah dietapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil. Sedangkan efektivitas menunjukkan pada taraf ketercapaian hasil.[17]

> Mardiasmo menyatakan bahwa "Efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan."[18]
>
> Yusuf Hadi Miarso (1993) dalam buku Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad mengatakan bahwa "Pemelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat."[19]

Berdasarkan pengertian efektivitas yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok atau inti, tercapainya sebuah tujuan yang ingin dicapai, ketepatan waktu, serta partisipasi dari anggota.

Efektivitas yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu ketercapaian siswa dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yang sempurna. Dengan beberapa indikator yang harus dicapai oleh siswa, antara lain.

a) Kefasihan membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf.
b) Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid.

---

[17]Alisman,"Analisis Efektivitas dan Efesiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat", dalam *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesi*", Vol. 1 No. 2, November 2014, h. 50.

[18]*Ibid*., h. 50

[19]Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 173.

c) Kelancaran dalam membacakan hafalan Al-Qur'an.

2. Metode *Muraja'ah*

Menurut arti bahasa "metode" ialah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan.[20]

"Metode" dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *At-Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan.[21]

Sedangkan menurut istilah, metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh/dilalui untuk mencapai tujuan.[22]

Muraja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan secara rutin dan terus menerus. Baik dilakukan sendiri maupun dengan orang lain. Bisa juga dilakukan dengan mendengarkan kaset bacaan murattal. Hak ini dimaksudkan agar hafalan tidak cepat hilang dari ingatan.[23]

Dengan demikian metode *muraja'ah* adalah cara mengulang-ulang hafalan agar menjadi kuat dan berkualitas.

3. Menghafal Al-Qur'an (*Tahfidz Qur'an*)

Tahfidz berasal dari Bahasa Arab حفظا – يحفظ – حفظ yang berarti menghafal, sedangkan hafalan dalah suatu aktivitas menanamkan materi *(kalamullah)* di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan

[20]Samiudin, "Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran" dalam *Jurnal Studi Islam*, Vol. 11, No. 2, Desember 2016, h. 144.
[21]*Ibid.*, h. 144.
[22]*Ibid.*, h. 144.
[23]Romdoni Massal, *Metode Cepat*...h. 50.

proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat dingat kembali ke alam sadar.[24]

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah Saw. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau mengahafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.[25]

4. Siswa

Siswa yang dimaksud penulis adalah siswa SD Islam Terpadu Al Khair Barabai kelas V yang menghafal Al-Qur'an. Jadi penulis akan mengukur keberhasilan metode *muraja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an kepada para siswa tersebut.

5. SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al Khair Barabai

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al Khair Barabai merupakan sebuah lembaga pendidikan formal modern yang juga menitikfokuskan kepada pendidikan Al-Qur'an guna untuk mencetak generasi-generasi Qur'ani yang cinta dengan Al-Qur'an.

---

[24]Rohmad dan Muslimin, "Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Bil-Qolam Di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al-Azhary Ajibarang Banyumas", dalam *Jurnal Maghza* Vol 2, No. 2, Desember 2017, h. 93.

[25]Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 26.

Dengan uraian atau paparan secara istilah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *muraja'ah* dan efektiviatas metode tersebut dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas V SD Islam Terpadu Al Khair Barabai.

G. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VA di SD Islam Terpadu Al Khair Barabai.
2. Data yang ingin diketahui adalah kualitas hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah*.

H. Anggapan Dasar Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa:

Setiap para penghafal Al-Qur'an harus menjaga hafalannya agar hafalan tersebut tidak hilang atau lupa. Metode *muraja'ah* merupakan salah satu metode yang dapat menjaga kualitas hafalan Al Qur'an agar hafalan tetap terjaga. Apabila metode *muraja'ah* diterapkan dengan baik

oleh orang yang mengamalkannya maka hafalan tersebut akan tetap kuat dan melekat pada otak.

2. Hipotesis

H_0 = Metode *Muraja'ah* tidak efektif digunakan dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

H_a = Metode *Muraja'ah* efektif digunakan dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

I. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah terhadap karya penelitian terdahulu. Pada tinjauan ini, penulis akan mendeskripsikan karya penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian penulis. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya, yaitu:

1. *"Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang"*, skripsi Rofiqotul Munifah (IAIN Salatiga, 2017). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Putri Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang dinilai efektif. Menggunakan sistem *One*

Day One Page (satu hari satu halaman). Setelah itu, masing-masing santri melakukan *muraja'ah* terbimbing baik hafalan baru maupun hafalan lama. Selain itu, mereka melakukan *muraja'ah* secara berpasangan, dan terakhir dilaksanakan ujian mengulang hafalan *(Al-Intihan Fii Muraja'atil Muhafazhah)*. Metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Putri Al-I'tishom dinilai efektif. Karena dilihat dari hasilnya, hafalan para santri bagus baik dari segi kelancaran, maupun makhraj dan tajwidnya. Hal tersebut dilihat dari waktu yang ditempuh selama proses menghafal, hasil tes *muraja'ah* dengan perolehan nilai A dan B, *simaan* dan uji coba tes hafalan oleh penulis. Perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* bukan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah*. Selain itu penulis juga menggunakan jenis metode penelitian campuran *(mixed methods)*.

2. *"Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al_-Ikhlas Karangerjo Tulungagung"*, skripsi Anisa Ida Khusniyah (IAIN Tulungangung, 2014). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil menghafal Al-Qur'an dengan *Metode Muraja'ah* Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangerjo Tulugangung yaitu dengan proses menghafal Al-Qur'an menggunakan *One Day One Ayah* dan lagu tartil, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar. Perbedaannya dengan penelitian yang

penulis lakukan yaitu penulis menggunakan jenis penelitian campuran *(mixed methods).*

3. *"Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di Pondok Pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah"*, skripsi Salimah (IAIN Antasari Banjarmasin, 2016). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Hasil angket menunjukkan tanggapan positif dari santri. Nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dengan makhraj huruf kata tunggal 93,08 dan susunan kalimat 87,4. Kefasihan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid yaitu 88,88. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan suara dan lagu 81,12. Termasuk kategori sangat mampu dan mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Ibnul Amin Putri Pamangkih yaitu santriwati mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis melakukan penelitian untuk mengukur efektivitas metode *muraja'ah* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Sedangkan skripsi saudari Salimah melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tilawati.

J. Sistematika Penulisan

Sitematika penulisan ini merupakan garis besar penyusunan untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan, garis besar dibagi dalam V (lima) bab pembahasan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian yang terdiri dari, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi masalah, definisi operasional, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, sebagai landasan teori permasalahan penelitian, yaitu terdiri dari pengertian efektivitas, pengertian menghafal Al-Qur'an, pengertian metode *muraja'ah*, konsep metode *muraja'ah* dan Faktor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Bab III Metode Penelitian, beirisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian, berisikan gambaran-gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran.